

MAKNA BASMALAH DAN HAMDALAH DALAM MENGUSUNG KEBAHAGIAAN

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

BASMALAH sangat berhubungan dengan upaya kesehatan mental karena terhubung hati hamba dengan penciptanya. Betapa gerangan ketika akan memulai aktivitas, sungguh basmalah menjadi ucapan pembuka. Pembukaan yang diawali keberkahan atas nama Allah (in the name of Allah). Sehingga hanya ada satu orientasi kehidupan dan kematian, satu kepatuhan kepada hukum-Nya. Berbeda dengan orang yang banyak memiliki Tuhan, tentu banyak orientasi, pelayanan, penyembahan. Terbuang, terhempas, terjatuh, terhina bahkan kehilangan jati diri sendiri, karena hidup berdasarkan "apa kata orang." Berakibat mengejar dunia yang tidak memberi keuntungan akhirat setelah mati. Berdampak kematian rasa, sudah tidak sanggup lagi membedakan pujian atau hinaan. Terpenting, tujuan materi tercapai meskipun menghinakan dan menjual harga diri. Mereka adalah orang-orang yang mengganti nikmat Allah dengan keingkar. Dan keadaan mereka sangat sesat. Berikut akan diurai makna basmalah dan hamdalah:

Satu: Makna basmalah dalam mengusung kebahagiaan. Dengan nama Allah, semua terjadi dalam pengawasan ilmu-Nya, penjagaan kuasa-Nya, perlindungan kehendak-Nya. Ibarat check-in pesawat sebelum keberangkatan. Setelah mengucapkan basmalah, apapun yang terjadi tidak merasa rugi. Sebab sudah bersama Allah yang Maha Pengasih-Maha Penyayang. Esensi kerugian ialah tidak bersama-Nya, meskipun berhasil secara lahir (materi), apalagi gagal. Esensi keuntungan ialah bersama-Nya, kendatipun gagal, apalagi berhasil. Hikmah basmalah adalah ketika Allah Swt memilihkan untukmu jalan kehidupan. Artinya, jalan hidupmu dipilihkan oleh-Nya. Beban yang dipikul oleh pundakmu, telah diringankan oleh-Nya.

Sorotan kebahagiaan bukan berasal dari bingkai kacamata orang lain. Tapi ketika Allah memberi petunjuk dan kemampuan untuk berada di jalan lurus. Hidup bahagia bukan terletak pada penilaian orang lain. Sungguh, memuliakan diri sendiri penting, karena manusia terlahir ke muka bumi berstatus seorang diri, bukan berjamaah. Adapun berjamaah sanggup atau tidak menopang kebahagiaan, saat bergantung kepada diri menyikapi lingkungan, jamaah, organisasi atau perkumpulan. Seharusnya, keberadaan organisasi mendorong kebahagiaan anggota, bukan menyengsarakan.

Bila keberadaan organisasi bisa menyengsarakan, basmalah merupakan solusi tepat. Basmalah dimaknai bersama Allah. Allah bersamaku (Allahu ma'i), Allah memerhatikanku (Allahu nadzhiri), Allah menyaksikanku (Allahu syahidi). Ketiga ranah tersebut merupakan esensi terdalam beragama. Dia hadir saat kesendirian, Dia hadir saat di perantauan. Basmalah dapat dijadikan bekal untuk merantau di dunia yang sementara ini. Basmalah dapat menjadi benteng rohani terkokoh dari rayuan Dajal beserta persekutuanannya. Basmalah dapat menjadikan proses dan hasil kerja berhikmah. Hikmah artinya bermanfaat dan tidak mendatangkan mudharat. Manfaat bagi diri, keluarga dan orang lain. Hikmah juga berarti ilmu yang berguna untuk kemaslahatan (kebaikan) dari generasi ke generasi.

Dalam basmalah, terdapat dua sifat-Nya yang sangat menonjol. Pengasih dan penyayang. Bukti kasih-Nya yang paling besar ialah tiupan roh dari-Nya. Sehingga tercipta alam semesta beserta makhluk-Nya. Karena itu, sifat kasih merupakan sifat yang sangat disenangi oleh-Nya, dan bersesuaian dengan sifat-Nya dalam kadar kasih yang berbeda-beda. Namun jika hamba telah berjiwa kasih artinya sudah

berupaya meneladani akhlak Allah Swt. Manusia sering mengabaikan kasih dengan alibi regulasi untuk mempersulit yang mudah. Dengan alasan aturan, oknum pejabat "mempimpong" rakyat. Atau mengadakan prosedur guna tujuan mulia kemanusiaan terpayahkan, minimal tersendat.

Sungguh manusia yang mempersulit dan menghalangi manusia dari jalan Allah, sungguh ia telah berjiwa iblis. Jalan Allah Swt adalah jalan kebenaran, bukan kebatilan. Ciri jalan kebenaran ialah mudah, sehat, dan keberuntungan dunia-akhirat. Ciri jalan kebatilan ialah sulit, sakit dan kerugian dunia-akhirat. Lalu mengapa kebanyakan manusia memilih jalan kebatilan dan menempuhnya. Melainkan kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Penyayang menjadi sifat kedua yang dominan dari-Nya. Fakta kesayangan ialah menghindarkan manusia dari keruntuhan langit agar tidak menimpa manusia. Dengan cara membangun tujuh lapisan penyaring cahaya matahari sehingga sampai ke bumi.

Hikmah bagi pengucap basmalah ialah ketenangan perasaan dan kesadaran pikiran secara waras bahwa Allah yang pertama kali terlibat dalam mengawasi pekerjaannya. Mengiringi sifat kasih-Nya, ia bekerja secara profesional, penuh dedikasi, luapan kasih kepada sesama, tidak sebatas mengharap honor (upah). Dengan sifat sayang-Nya, ia bekerja tangkas, cerdas, ikhlas. Karena ia berhasil jujur dalam meneladani sifat Allah, yaitu pengasih dan penyayang ketika memberlakukan orang dan barang. Dampaknya, orang menjadi senang dan barang menjadi aman. Bahkan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri-pusat pendidikan berbasis kasih-sayang mewujudkan. Bukan mencari-cari kesalahan, tapi secara pelan-pelan memperbaiki kesalahan tersebut agar berubah menjadi kebaikan bersama. Mencaci-maki, mematai, membelakangi bukan tipe manusia cerdas yang suka menyalahkan diri, orang lain dan keadaan. Manusia cerdas menyadari bahwa setiap sesuatu memiliki waktu kapasitas yang berbeda. Ternyata semua baik menurut pandangan Allah Swt dalam sifat pengasih dan penyayang. Mulai hari ini, baik-sangkalah kepada Allah, jangan berburuk-sangka lagi.

Dua: Makna hamdalah dalam mengusung kebahagiaan. Hamdalah berkekuatan sanggup membuang resah-gelisah di hati. Dengan menyandarkan semua yang datang dan pulang bersand kepada Allah Jalla wa 'Ala. Dampak penyerta adalah tiada lagi rundung-malang tatkala setiap diri sudah memiliki kesadaran penuh.

Menyadari darimana ia datang, dimana dan untuk apa ia dihadirkan sekarang di muka bumi, dan kemana ia akan pulang? Bila manusia menyadari keunikan dirinya dibanding yang lain, maka manusia sungguh berharga dan bernilai. Karena manusia merupakan cetak biru (blueprint) kuasa dan kehendak takdir Tuhan semata. Niscaya dengan keikhlasan dan ketulusan mampu menerima situasi dan kondisi apapun dengan bersyukur, berucap hamdalah. "Alhamdulillah 'ala kulli hal" (segala puji bagi Allah atas semua momen kehidupan yang diberikan). Tiada henti diri rela menerima kehadiran-Nya. Alhamdulillah ketika sehat dan sakit. Alhamdulillah ketika muda dan tua, lapang dan sempit, kaya dan miskin, hidup dan mati. Artinya, ucapan hamdalah sanggup mengundang kebahagiaan dan mengusir kesengsaraan. Karena kebahagiaan berbasis di hati mukmin. Ucapan hamdalah bukan melemahkan semangat dan bukan pesimis. Justru ucapan hamdalah memompa semangat baru, optimis dan bertindak cerdas. Wallahualam.